

# Strategi Kemitraan UMKM dengan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Usaha Berkelanjutan

**Vira Ayunda\*, Dewi Shinta Wulandari Lubis, Alya Syariah Mayani, Rifandy Sinaga**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*viraayunda07@gmail.com, <sup>2</sup>dewishintawulandari83@gmail.com, <sup>3</sup>alyaanakmanis@gmail.com,

<sup>4</sup>rifandysinaga826@gmail.com

(\*: coresponding author)

## Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala sehingga diperlukan kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi kemitraan antara UMKM dan perguruan tinggi dalam pengembangan usaha berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemitraan diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan, digitalisasi pemasaran, pengembangan inkubator bisnis, serta kerja sama dengan pemerintah dan dunia industri. Peran perguruan tinggi melalui Tri Dharma mampu meningkatkan kompetensi, inovasi, dan daya saing UMKM. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, akses pembiayaan, dan koordinasi antarpemangku kepentingan, penguatan kolaborasi dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting dalam mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Strategi Kemitraan, UMKM, Peran Perguruan Tinggi, Berkelanjutan

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil (UMKM) sangat memiliki peran penting dalam mengajukan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan sektor dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga ketahanan ekonomi nasional terutama ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing serta memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap Pembangunan ekonomi [1]

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan yaitu kolaborasi antara UMKM dan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah sumber akademik kegiatan yang bermanfaat membantu meningkatkan UMKM. Berbagai program pelatihan, kewirausahaan, dan pengembangan inovasi produk dengan adanya strategi ini, pihak pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola usaha dan memperkuat daya saing yang ketat [2]

Adanya perkembangan di era globalisasi ini, mempengaruhi perubahan bisnis untuk berorientasi pada keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Business Development (pengembangan usaha) yang menjadi hal penting dalam menekankan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjalankan kegiatan usaha. Penerapan ini berharap memberi manfaat berkelanjutan bagi Masyarakat dan lingkungan sekitar [3]

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Strategi Kemitraan

Pengertian Kemitraan menurut UU No 9 tahun 1995 merupakan bentuk kerjasama usaha yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung di antara unsur yang bermitra. Prinsip dasar dalam kemitraan adalah adanya saling memerlukan, saling memperkuat dengan yang lain, dan memberikan keuntungan bagi yang terlibat dalam kemitraan. Jadi kemitraan merupakan bentuk kerjasama usaha, karena di antara pelaku usaha saling memerlukan, tujuannya mencapai keuntungan kedua pihak. Konsep kemitraan mengacu pada konsep kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usahabesar disertai pembinaan, dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat [4]. Kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan [5].

Kemitraan menurut Wolf and Moser [6] mengartikan suatu perilaku bertujuan untuk membangun, memelihara, dan menggunakan hubungan informal yang mempunyai potensi manfaat untuk memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan individu dengan memberikan akses secara sukarela ke sumber daya dan memaksimalkan keuntungan bersama yang menghubungkan kedua belah pihak dan beberapa pihak untuk dapat membangun kepercayaan, negosiasi, pengakuan dan kerjasama sehingga dapat menciptakan sebuah sistem operasi yang terintegrasi efisien dan dapat menggabungkan beberapa sumber daya internal yang terbatas untuk meningkatkan daya saing yang baik [7].

Dapat disimpulkan kemitraan merupakan bentuk kolaborasi antara dua pihak atau lebih memiliki prinsip yang saling membutuhkan, memperkuat satu sama lain dan saling menguntungkan. Hal ini sangat diharapkan untuk

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 438-442

meningkatkan kapasitas, memperkuat daya saing lalu mengoptimalkan manfaat sumber daya untuk mendorong Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2.2 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan [8]. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghindari krisis ekonomi di suatu negara. UMKM merupakan bidang usaha yang selalu stabil pada perekonomian Indonesia [9].

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, menyebabkan UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal [1].

UMKM cukup membantu Indonesia dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja dan juga mengurangi angka kemiskinan serta membangun karakter melalui kewirausahaan. Namun, belum semua UMKM maupun pelaku usaha mendapatkan pendampingan sesuai dengan masalah yang mereka hadapi, sehingga peran pendampingan UMKM baik dari sisi pemasaran maupun produksi perlu dilakukan (Jatmiko, 2020). Hal ini mengacu pada perdagangan atau usaha kecil, perorangan, kelompok, dan rumah tangga. Indonesia, negara berkembang, sangat bergantung pada usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai basis ekonominya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan swasembada masyarakat, khususnya di bidang ekonomi [10].

Berdasarkan definisi tersebut, UMKM merupakan sektor yang berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan akses lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. UMKM juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu sangat diperlukan pembinaan dan kemitraan berbagai pihak agar UMKM bisa memperkuat daya saing untuk mencapai keberlanjutan usaha.

## 2.3 Perguruan Tinggi

Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohammad Nasir menyampaikan bahwa tantangan revolusi industri 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan tinggi agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan. Salah satu langkah utama yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memperbaiki pengelolaan data kampus dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidikan maupun yang dididik [11]. Salah satu institusi yang dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan SDM tentunya adalah perguruan tinggi. Anggapan ini tidaklah salah sebab lembaga pendidikan tinggi merupakan tempat bagi persemaian wawasan, sikap dan tindakan yang relevan dengan bakat kemampuan dan sekaligus juga tantangan, peluang, dan hambatan di dalam mengarungi kehidupan yang lebih luas. Pendidikan tinggi adalah jendela untuk menatap kehidupan yang luas dan kompleks [12].

Ada 3 fungsi perguruan tinggi sebagai wadah untuk melaksanakan tujuan negara yaitu:

- a. Pencetak pekerja-pekerja yang berkualitas.
- b. wadah atau tempat bagi peneliti-peneliti dalam melakukan kajian.
- c. wadah organisasi yang sehat dan mudah.

Ketiga tujuan ini selaras dengan tujuan negara dengan maksud dapat mengembangkan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara [13]. Perguruan tinggi berperan dalam membekali mahasiswanya dengan kemampuan berpikir kritis, hal ini agar mereka mampu menyaring informasi secara bijak [14]. Dalam hal yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah memberikan jalan atau fasilitas kepada pelaku yakni dosen dan mahasiswa untuk melakukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian [2]. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperoleh SDM yang berkualitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi kepada Masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mendukung mitra UMKM.

## 2.4 Pengembangan Usaha Berkelanjutan

konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Konsep keberlanjutan atau sustainable mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka

sendiri [15], untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri [16], Bisnis berkelanjutan adalah sebuah pendekatan dalam menjalankan bisnis yang mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara seimbang konsep ini menekankan pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam kegiatan sehari-hari perusahaan [3]. Mengemukakan [18] bahwa business sustainability adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu, mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus bisa meningkat, Menurut Dyllick dan Hockert dalam [19] Keberlanjutan bisnis adalah gambaran proses bisnis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder seperti pemegang saham.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode study literatur dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Strategi Kemitraan UMKM dengan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Usaha Berkelanjutan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Bentuk Strategi Kemitraan antara UMKM dan Perguruan Tinggi

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara UMKM dan perguruan tinggi diterapkan melalui beragam program yang bertujuan meningkatkan kualitas usaha dan daya saing pelaku UMKM. Bentuk kerja sama yang sering dilakukan meliputi pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, digitalisasi pemasaran, pengembangan platform berbasis website, pembentukan inkubator bisnis, serta kolaborasi dengan pemerintah dan dunia industri. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai mitra dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Salah satu bentuk kemitraan yang banyak diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran. Perguruan tinggi mendampingi pelaku UMKM dalam memanfaatkan marketplace dan media digital, mulai dari pembuatan akun, penyusunan katalog produk, penentuan harga, hingga penggunaan berbagai fitur promosi yang tersedia pada platform digital. Pendampingan tersebut memberikan manfaat berupa perluasan akses pasar, peningkatan daya saing produk, serta peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu pelaku UMKM meningkatkan efektivitas kegiatan pemasaran dan mengikuti perkembangan bisnis berbasis digital [20]. Perguruan tinggi juga berkontribusi melalui kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat, pelatihan, serta pendampingan usaha. Program-program tersebut mencakup pengembangan kemampuan manajerial, penyusunan laporan keuangan, inovasi produk, analisis pasar, hingga penyusunan strategi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pelaku usaha sehingga lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis [2], [14]. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan program kemitraan dipengaruhi oleh adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, praktisi, dan pelaku usaha. Perguruan tinggi berperan sebagai penyedia pengetahuan dan inovasi, pemerintah memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitasi, sedangkan praktisi memberikan pengalaman serta pendampingan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Kolaborasi tersebut menghasilkan program pemberdayaan yang lebih menyeluruh, mulai dari pelatihan, konsultasi bisnis, penguatan legalitas usaha, akses pembiayaan, hingga pengembangan jaringan pemasaran [21], [22]. Strategi kemitraan antara UMKM dan perguruan tinggi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kemitraan tidak hanya meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi, pemanfaatan teknologi, serta perluasan jejaring kerja sama yang mampu meningkatkan daya saing UMKM dalam jangka panjang [20], [21], [22].

#### 4.2 Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan UMKM

Perguruan tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program tersebut, perguruan tinggi memberikan pendampingan, pelatihan, sosialisasi, serta konsultasi kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya kerja sama, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dalam mendukung perkembangan usaha [23]. Perguruan tinggi juga berperan sebagai pusat inovasi melalui pengembangan inkubator bisnis. Program ini memberikan bimbingan kepada mahasiswa maupun pelaku UMKM dalam menyusun rencana bisnis, mengembangkan produk, memanfaatkan teknologi digital, memperoleh akses pembiayaan, serta memperluas jaringan pemasaran. Melalui inkubator bisnis, hubungan antara akademisi, praktisi, dan pelaku usaha dapat

terjalin dengan lebih baik sehingga proses pengembangan UMKM menjadi lebih optimal [16]. Memasuki *era Society 5.0* perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, adaptif, serta mampu memanfaatkan teknologi digital. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan *soft skills* dan kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu langkah penting agar lulusan dapat berkontribusi dalam memberikan solusi bagi perkembangan UMKM di era digital [24]. Perguruan tinggi juga menjalin kerja sama dengan dunia usaha, industri, dan berbagai pemangku kepentingan sebagai upaya memperkuat pengembangan UMKM. Melalui kolaborasi tersebut, proses transfer pengetahuan, inovasi, hasil penelitian, dan teknologi dapat diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis yang berperan dalam meningkatkan daya saing, produktivitas, serta keberlanjutan UMKM [25].

#### 4.3 Dampak kemitraan terhadap pengembangan usaha berkelanjutan

Kemitraan berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha berkelanjutan. Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, BUMDes, pelaku UMKM, dan sektor swasta mampu meningkatkan kapasitas usaha melalui pelatihan, pendampingan, akses permodalan, serta perluasan pasar. Dampak tersebut membantu meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang [26]. Keberhasilan kemitraan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, komitmen para pemangku kepentingan, dukungan kebijakan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital. Keterlibatan berbagai pihak juga mendorong terciptanya inovasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan sehingga usaha dapat berkembang secara lebih berkelanjutan [27]. Beberapa kendala dalam pelaksanaan kemitraan seperti keterbatasan sumber daya manusia, modal usaha, kemampuan manajerial, legalitas usaha, dan pemasaran. Persaingan usaha yang tidak sehat dapat menghambat perkembangan UMKM karena mengurangi kesempatan pelaku usaha untuk bersaing secara adil [28]. Oleh karena itu, penguatan kemitraan melalui pendampingan yang berkesinambungan, peningkatan kompetensi pelaku usaha, perluasan akses pembiayaan, optimalisasi pemasaran digital, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dengan kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan, kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan [26], [29].

#### 4.4 Tantangan dan Strategi Penguatan Kemitraan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan kemitraan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum konsistennya dukungan kebijakan, terbatasnya akses pembiayaan, kurangnya tenaga kerja yang kompeten, minimnya infrastruktur, serta rendahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas kerja sama dalam mendukung pengembangan usaha berkelanjutan [5]. Keterbatasan program pelatihan, kesenjangan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta kurangnya sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan juga menjadi hambatan dalam memperkuat kemitraan [30]. Diperlukan strategi berupa peningkatan kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi, pengembangan pusat pelatihan berbasis kebutuhan industri serta penguatan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dan memperkuat keberlanjutan kemitraan [5], [30]. Penerapan kemitraan yang efektif terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing UMKM melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Di samping itu, komunikasi yang baik dan hubungan yang berlandaskan kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kemitraan [31], [32].

### 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara UMKM dan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan. Berbagai bentuk kerja sama seperti pelatihan, pendampingan, pemanfaatan teknologi digital, inkubator bisnis, serta kolaborasi dengan pemerintah dan dunia industri, mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, memperluas akses pasar, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing usaha. Perguruan tinggi berkontribusi melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pengembangan UMKM. Pelaksanaan kemitraan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses pembiayaan, infrastruktur, serta belum optimalnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Pentingnya penguatan kemitraan perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM sekaligus mendukung terciptanya usaha yang berkelanjutan.

### REFERENCES

- [1] H. Wijoyo *et al.*, *DIGITALISASI UMKM*. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- [2] D. Rustyawati, P. S. Pai, F. Tarbiyah, and I. Tuban, "Peranan perguruan tinggi dalam peningkatan kepedulian sosial mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan sosial," vol. 14, no. 2, pp. 44–54, 2020.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 438-442

- [3] T. A. Yanti and U. Battuta, "Strategi membangun usaha berkelanjutan study kasus mw cafe," vol. 9, no. 204, pp. 324–333, 2024.
- [4] F. Nurjannah, S. Tinggi, A. Islam, S. Mohammad, A. A. Bondowoso, and M. Subur, "Kesejahteraan Masyarakat ( Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari 'Ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso )," Vol. 5, No. 1, Pp. 15–32, 2023.
- [5] N. Fajri and R. Fatticia, "Analisis strategi kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif 1,2,3," vol. 4, no. April, pp. 422–431, 2025.
- [6] C. Gibson, J. H. Hardy, I. I. I. M. Ronald, C. Gibson, J. H. H. Iii, and M. R. Buckley, "Understanding the role of networking in organizations," 2014, doi: 10.1108/CDI-09-2013-0111.
- [7] M. K. Muchtar And E. Rahardja, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan , Knowledge Management , Dan Strategi Kemitraan Terhadap Keunggulan Bersaing Serta Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan ( Studi Pada Umkm Kerajinan Logam Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali )," Vol. 27, No. 2, Pp. 137–149, 2018.
- [8] D. I. Aprianti, "Jurnal Abdimas Mahakam Jurnal Abdimas Mahakam," vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [9] A. Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," Vol. 1, No. 2, 2020.
- [10] B. p. Jatmiko, "Menggerakkan Ekonomi Nasional di Tengah Pandemi Melalui UMKM." [kompas.com. https://money.kompas.com/read/2020/08/05/101503226/menggerakkan-ekonomi-nasional-di-tengah-pandemi-melalui-umkm?page=all](https://money.kompas.com/read/2020/08/05/101503226/menggerakkan-ekonomi-nasional-di-tengah-pandemi-melalui-umkm?page=all)
- [11] R. Aditya and R. Y. Rusdianto, "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM," vol. 2, no. 2, 2023.
- [12] H. Muchsin, "Peluang Dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5 . 0," pp. 350–355, 2021.
- [13] A. Sahrin, Y. Arafat, A. M. Hadi, P. Medica, and F. Husada, "Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah di Era Otonomi," vol. 3, pp. 175–184, 2022.
- [14] A. A. Burhanudin, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanaman Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi," vol. 3, no. 4, 2022.
- [15] I. Swandana, "Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Resiliensi Mahasiswa terhadap Radikalisme," vol. 4, no. 1, pp. 3294–3302, 2025.
- [16] Ulung Napitu et al., "Sosialisasi Peran Perguruan Tinggi Dan Akademisi Sebagai Inkubator Bisnis Dalam Penguatan Koperasi Sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan Menuju Koperasi Modern Bagi Pelaku Ukm Di Sumatera Utara , " vol. 2, no. 1, pp. 43–59, 2022.
- [17] Z. Puspitaningtyas, "Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability Abstrak : Abstract : panjang menjadi penting bagi suatu usaha tanpa memiliki konsep pengembangan," 2017.
- [18] M. S. Dr. Titien Agustina et al., *BUSINESS SUSTAINABILITY Concepts, Strategies and Implementation*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- [19] Fitriaty, "Bisma : Jurnal Bisnis dan Manajemen," vol. 12, no. 2, pp. 99–109, 2023.
- [20] S. Sakaria and T. Masduki, "Pengembangan peluang kemitraan umkm aneka keripik buah kota malang dan sivitas akademika perguruan tinggi," vol. 2, pp. 395–402, 2021.
- [21] H. R. Creativity, A. Febrianti, P. F. Robbi, A. P. Handayani, L. A. Safitri, and D. Permana, "Pemberdayaan UMKM melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas SDM," vol. 3, no. 4, pp. 12–29, 2025.
- [22] H. Aribowo, Y. D. Putra, and A. L. Belakang, "Kiat dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM ) Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perekonomian Daerah Sebagai Bagian Dari Tri Dharma Perguruan Tinggi," pp. 62–74, 2018.
- [23] E. Purnawati, "Peran Tridharma Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan UMKM Masyarakat Desa," vol. 2, no. 4, 2023, doi: 10.35960/pimas.v2i4.1288.
- [24] A. Aman, T. J. Raharjo, and T. Supriyanto, "Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5 . 0," pp. 7–12, 2023.
- [25] F. Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia," pp. 13–24, 2024.
- [26] A. Y. Leksono and S. Alfiani, "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) melalui Pengembangan Ekosistem Bisnis Kemitraan Berkelanjutan," vol. 1, no. 1, pp. 21–28, 2026.
- [27] A. D. Yasah, S. S. Ajuj, L. Kusuma, A. Fardani, M. Ikaningtyas, and G. Anyar, "Keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis berkelanjutan," vol. 2, no. 4, 2024.
- [28] N. H. Enno Selya Agustina, Relys Sandi Ariani, "Analisis Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindakan Kemitraan Dalam Perspektif Persaingan Usaha Tidak Sehat Enno," vol. 4, pp. 13–20, 2023.
- [29] L. K. S. Alin Marlinda, "Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pinangsari Kabupaten Subang," vol. 10, no. April, pp. 60–69, 2024.
- [30] H. S. dan Teguh R. Fariz, "Strategi Pengembangan SDM di Sektor Pariwisata : Menganalisis Potensi dan Tantangan di Daerah Berkembang E-Profit," vol. 6, no. 2, pp. 174–181, 2024.
- [31] H. Baharun, N. Septantiningtyas, and I. Zainab, "Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menjaga Sustainability Lembaga Melalui Program," Vol. 2, No. 3, Pp. 354–365, 2020.
- [32] I. F. Sari, M. Rafi, F. Ilmu, and U. T. Sumbawa, "Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal Melalui Inovasi Produk dan Penguatan Kemitraan Usaha," vol. 2, no. 1, pp. 406–416, 2026.
- [33] Undang-Undang Republik No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha kecil. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No. 74 <https://peraturan.bpk.go.id>